

No. 01 TAHUN KE - 72, JANUARI 2025

ISSN: 1411 - 8505

ROHANI

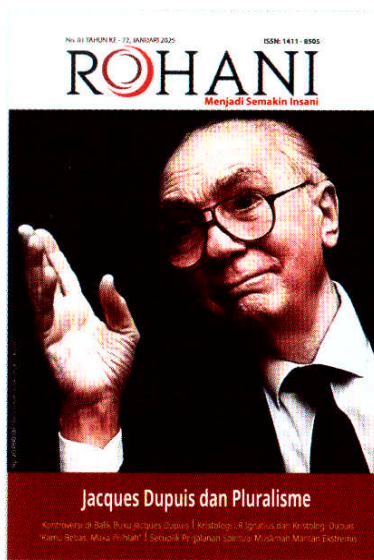
Menjadi Semakin Insani



Jacques Dupuis dan Pluralisme

Kontroversi di Balik Buku Jacques Dupuis | Kristologi LR Ignatius dan Kristologi Dupuis
"Kamu Bebas, Maka Pilihlah" | Secuplik Perjalanan Spiritual Muslimah Mantan Ekstremis

Rp 20.000,00 (Belum termasuk ongkos kirim)



ISSN: 1411 - 8505

PENANGGUNG JAWAB
G.P. Sindhunata, SJ

PEMIMPIN REDAKSI
Antonius Sumarwan, SJ

KOORDINATOR
Frederick Ray Popo SJ

REDAKSI
Ishak Jacques Cavin, SJ
Klaus Heinrich Raditio, SJ
Benicdiktus Juliar Elmawan, SJ
Arnold Lintang Yanviero, SJ
Petrus Craver Swandono, SJ

ARTISTIK
Willy Putranta

KEUANGAN
Ani Ratna Sari
Widarti

PROMOSI & IKLAN
Slamet Riyadi

ADMINISTRASI, SIRKULASI, dan DISTRIBUSI
Francisca Triharyani
Anang Pramuriyanto

HUBUNGI KAMI!

Redaksi:
rohanimajalah@gmail.com
Administrasi/distribusi:
rohani.adisi@gmail.com

Jl. Pringgokusuman
No. 35, Yogyakarta 55272
0274.546811, 085729548877
0274.546811

Lokapasar:
Yayasan Basis Book Store

DAFTAR ISI

KATA REDAKSI

1 | Percakapan Lintas Agama

Antonius Sumarwan, SJ

SAJIAN UTAMA

6 | Kontroversi di Balik Buku Jacques Dupuis

J.B. Heru Prakosa, SJ

12 | Jacques Dupuis, Pluralisme, dan Islam

Budhy Munawar-Rachman

16 | Apakah Ada Titik Temu di Antara Agama-agama?

Rabi'atul Adawiyah

OLEH-OLEH REFLEKSI

23 | Mencari Tuhan dalam Keberagaman
Valensius Flavianus Ngardi, MTB

BAGI RASA

26 | Secuplik Perjalanan Spiritual Muslimah Mantan Ekstremis
Desy Putri Ratnasari, M.Sc.

SABDA YANG HIDUP

31 | Gideon, Si Penakut yang Menjadi Pahlawan
Bernadus Dirgaprimawan, SJ

KAUL BIARA

35 | Persaudaraan dengan Teman Berbeda Keyakinan
Paul Suparno, SJ

FOTO COVER: www.ihu.unisinos.br

CARA BERLANGGANAN:

Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah ROHANI. Harga eceran: @ Rp20.000,00 langganan 12 bulan Rp240.000,00 (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka. Pembayaran Melalui: BCA 1263333300 a.n.Yayasan Basis.

BELAJAR TEOLOGI

41 | Dupuis dan Warisan Teologi Pluralitas Agama
Andreas B. Atawolo OFM

RUANG DOA

46 | Kristologi LR Ignatius dan Kristologi Dupuis
Greg Soetomo, SJ

SENI DAN RELIGIOSITAS

50 | Memberanikan Diri Dikenai Cinta
Yohanes Deo Yudistiro Utomo, SJ

REMAH-REMAH

53 | "Kamu Bebas, Maka Pilihlah"
Adrianus Raditya Indriyatno, SJ

KOMIK

62 | Sakit ...
Tofan18

Redaksi menerima naskah yang sesuai dengan rubrik yang tersedia. Panjang karangan maksimal 11.000 karakter (3-4 hlm. A4 spasi 1). Kirim ke rohanimajalah@gmail.com dengan disertai nama lengkap, alamat, dan nomor rekening. Redaksi berhak menyunting semua naskah yang masuk ke meja redaksi. Tema untuk edisi Februari 2025 adalah "Para Religius dan Binatang Peliharaannya" dan Maret 2025 adalah "Kiat-kiat Membimbing Retret Orang Muda". Tenggat waktu pengiriman naskah adalah tanggal 5, satu bulan sebelum edisi tersebut diterbitkan.

Memberanikan Diri Dikenai Cinta

The Architecture of Love merupakan sebuah film drama romantis yang tayang April 2024. Terinspirasi dari novel karya Ika Natassa, film garapan Teddy Soeriaatmadja ini mengundang saya untuk merefleksikan makna cinta yang memerdekakan.

YOHANES DEO YUDISTIRO UTOMO, SJ |

Mahasiswa S-1 Filsafat STF Driyarkara Jakarta

ADA dua tokoh utama dalam film ini, yakni Raia (Putri Marino) dan River (Nicholas Saputra). Masing-masing dari mereka mengalami kehancuran relasi.

Raia, seorang penulis novel yang baru saja menerbitkan buku barunya, terhenyak ketika mendapati sang suami tidur bersama perempuan lain. Pernikahan mereka yang baru seumur jagung hancur. Dia pun memutuskan pergi ke Kota New York, Amerika Serikat untuk menghibur diri bersama teman-temannya.

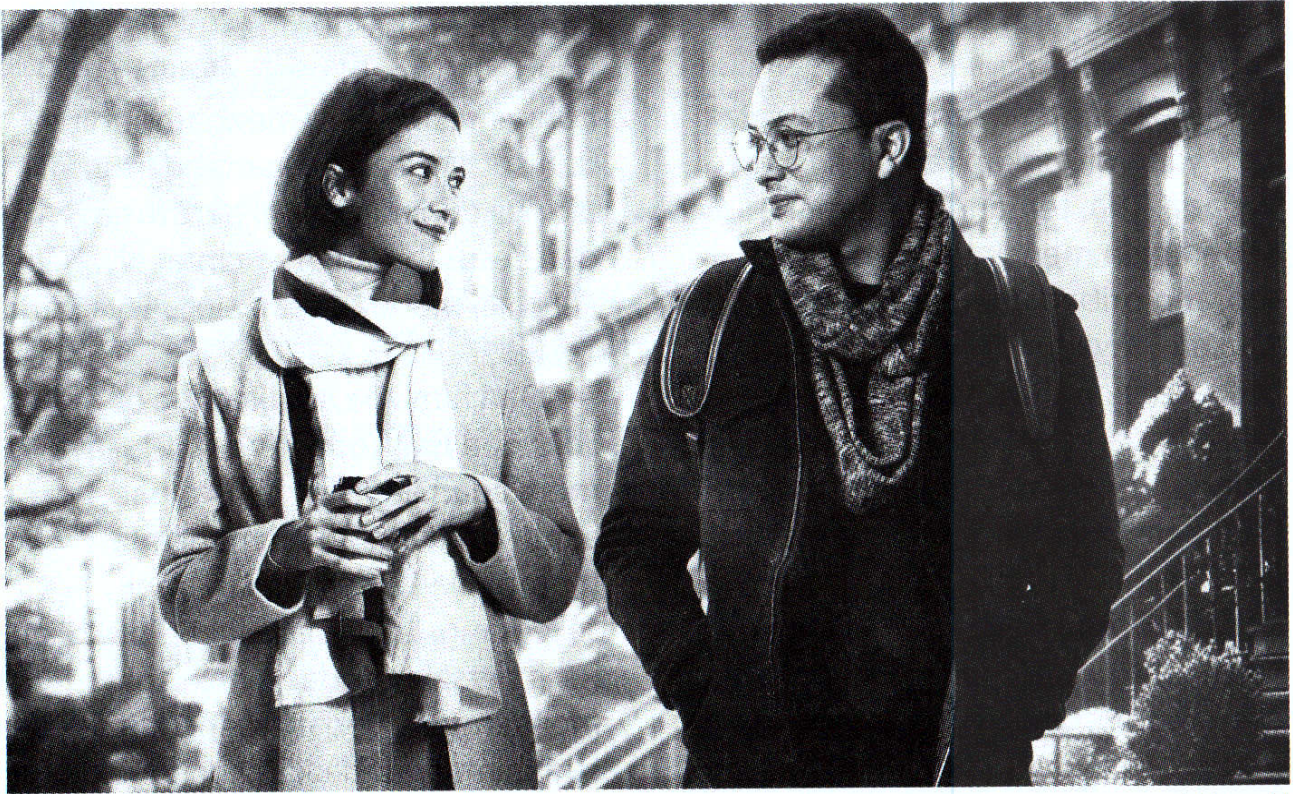
Di sana, Raia bertemu dengan River, seorang arsitek yang memiliki masa lalu yang tidak kalah muram. Rasa bersalah yang begitu besar menyadara River selepas kematian sang istri karena kecelakaan. River memutuskan untuk pergi ke New York, berjumpa dengan adiknya

sembari menenangkan diri di sana.

Meskipun Raia dan River kerap berjalan-jalan bersama, tampak bahwa keduanya masih dibayang-bayangi rasa takut untuk jatuh cinta dan menjalin asmara. River begitu misterius di mata Raia. Dia suka menghilang dan tidak pernah memberikan kejelasan tentang perasaannya kepada Raia. Kendati demikian, Raia juga enggan mengungkapkan perasaannya kepada River, mengharapkan River yang menyatakannya duluan.

Namun, dari hari ke hari Raia terus menerima bunga. Raia mengira bahwa bunga itu dari River. Raia pun senang.

Rasa takut untuk jatuh cinta terus menyadara hingga keduanya kembali ke Jakarta. Bahkan, River karena pekerjaan, harus kembali



sisipus.co.id

“menghilang” ke Australia tiga bulan lamanya. Petualangan cinta mereka pun menggantung.

Mencintai Tanda Kemerdekaan

Selang beberapa waktu, Raia menerbitkan novel baru berjudul *Setiap Gedung Punya Cerita*. Saat peluncuran novel itu, Diaz (Omar Daniel), teman musisi yang dikenal Raia sejak di New York datang membawa seikat bunga. Ternyata selama ini, Diaz-lah orang yang setiap hari mengirim bunga kepadanya, bukan River.

Kali ini, ia datang untuk mengungkapkan rasa cintanya kepada Raia yang telah lama dipendamnya. Akan tetapi, karena tahu bahwa River-lah pribadi yang dicintai Raia, Diaz tidak mengharap balasan. “Mencintai saja, sudah terasa

begitu membebaskan,” kata Diaz.

Sebelumnya, Erin (Jihane Almira), teman Raia yang begitu dekat dengan Diaz telah menyatakan cintanya kepada Diaz. Sayangnya, gayung tak bersambut. Namun, pengalaman itu tidak membuat Erin sedih. Dalam momen *video call* dengan Raia, ia mengungkapkan bahwa ia gembira karena setidaknya ia sudah berani untuk mengungkapkan perasannya.

Raia terpantik oleh Diaz dan Erin. Ia segera menelpon River. Ia tak mengira kalau River pun sudah tiba di Jakarta. Petang hari itu, usai peluncuran novel, akhirnya keduanya mengungkapkan perasaan cinta masing-masing. Terbuka. Jujur. Apa adanya. Merdeka, lepas dari belenggu trauma dan masa lalu penuh luka.

“Mencintai Saja, Sudah Begitu Membebaskan”

Saya begitu tersentuh oleh kata-kata yang diungkapkan oleh Diaz kepada Raia, tentang bagaimana keberanian mencintai membuat seorang pribadi merasa merdeka.

Lalu, saya teringat pada kisah pascakebangkitan, yakni ketika Yesus menjumpai para murid di Danau Tiberias. Yesus menyiapkan sarapan bagi para rasul yang sedang menjala ikan. Selesai sarapan, Yesus bertanya kepada Simon Petrus sebanyak tiga kali, “Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?” (Yohanes 21:15-19)

Kita ingat bagaimana Petrus sebelum Yesus ditangkap begitu ingin membela Yesus, melindungi Yesus dan menolak kenyataan bahwa Yesus akan wafat di salib nantinya. Namun, kita melihat justru sosok Petrus yang gagal berpegang teguh pada apa yang ia katakan. Belum ada setengah hari, ia sudah menyangkal Yesus selama tiga kali, seperti yang telah diramalkan Yesus kepadanya pada waktu Perjamuan Malam Terakhir.

Petrus berada dalam lautan rasa bersalah yang belum menemukan pantainya. Ia masih diombang-ambingkan dan diguncang oleh perasaan tersebut. Petrus mungkin frustrasi dengan pertanyaan Yesus kepadanya. Namun, mau tak mau, dia menjawab dan setiap jawaban menyingkapkan kenyataan bahwa Yesus mengasihinya.

Pertanyaan yang dilengkapi dengan pesan perutusan “Gembala-

kanlah domba-domba-Ku!” ini berisi panggilan agar Petrus menyadari bahwa Yesus telah mengampuninya dan sudah saatnya ia mengampuni dirinya dan menjalani perutusan dari Yesus, berani mencintai-Nya—kembali meneguhkan cinta-Nya pada Yesus.

Dari film *The Architecture of Love* dan Injil Yohanes bab 21, saya menyadari kembali bahwa pada akhirnya, keberanian mencintai membawa kemerdekaan bagi seseorang. Luka masa lalu dipulihkan. Rasa bersalah sudah tidak lagi menyandera. Sebab, mencintai saja sudah mengandaikan ada gerak ke luar dari diri, memberikan cinta itu kepada orang lain. Pengalaman mencintai membantu seseorang beranjak dari trauma dan ketakutan masa lalu, menata langkah menuju masa depan baru. ♦